LITERATUR REVIEW : PENGARUH JUS WORTEL TERHADAP PENURUNAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL

JURNAL

DISUSUN OLEH :

VICKRY MUZAKIR KASIM
NIM C01415242

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
TAHUN 2020

LITERATUR REVIEW : PENGARUH JUS WORTEL TERHADAP PENURUNAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL

Vickry Muzakir Kasim[1], Rona Febriyona[2], Inne Ariane Gobel [3], Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRAK

VICKRY MUZAKIR KASIM, NIM C01415242. Dukungan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras Dibimbing oleh Ns. Rona Febriyona sebagai ketua dan Inne Ariane Gobel sebagai anggota.

Minuman keras atau alkohol merupakan suatu senyawa *alifatis etil* alkohol dan termasuk kelompok obat psikoaktif atau obat penenang bersama dengan transkuiliser, sedative, atau hipnotikum dan narkotika atau opial yang dapat merusak proses berfikir. Remaja yang mengkonsumsi minum-minuman keras menyebabkan kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan minum-minuman keras. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku remaja tersebut adalah dukungan keluarga dan lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal. Hasil penelitian menunjukkan lingkungan dan dukungan keluarga memberi pengaruh terhadap perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman beralkohol.

Kata Kunci : Lingkungan, Dukungan Keluarga, Perilaku, Remaja

PENDAHULUAN

Dalam kondisi ini jika perkembangan zaman diibratkan seperti tamu, maka ia akan datang tanpa diundang dan tidak akan pergi meskipun dipaksakan. Hal ini mengakibatkan terjadinya masalah disemua aspek kehidupan. Salah satu masalah datang sebagai bentuk kenakalan remaja. Remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini terjadi kematangan secara signifikan yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial semakin luas yang memungkinkan remaja berfikir abstrak. (Hariyadi, 2017).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, penduduk Republik Maldova tercatat paling tinggi mengkonsumsi alkohol dengan jumlah konsumsi 17,4 liter. Pada tahun 2017, jumlah pecandu alkohol diseluruh dunia mencapai 64 juta orang. Pada tahun 2030 yang akan datang, para peneliti memperkirakan bahwa AS dan China akan bertukar tempat. Remaja di China diproyeksikan untuk minum lebih dari rata-rata 10 liter, sementara konsumsi minuman beralkohol AS akan turun menjadi 9,5 liter. Sementara potensi peningkatan konsumsi minuman beralkohol di India hingga 50% pada tahun 2030.

Di Indonesia sendiri, berdasarkan hasil survei Dinas Penelitian dan Pengembangan (Dislitbang) POLRI, memberitahukan bahwa pemakai narkotika dan minuman keras di Indonesia secara nasional terbanyak dari golongan pelajar. Dari SLTP, SLTA, maupun mahasiswa, yang jumlahnya mencapai 70%. Sedangkan, yang lulusan SD hanya 30%, dan sebagian besar dari mereka berasal dari golongan menengah keatas. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sebagian besar korban penyalahgunaan minuman keras adalah remaja, dimana remaja umur 14-16 tahun sebanyak 47,7%, golongan umur 17-20 tahun sebanyak 51%, dan golongan umur 21-22 tahun sebanyak 31%.

Fenomena mengkonsumsi minuman keras ini mulai merebak di kota-kota kecil, bahkan sangat mudah untuk mencari tempat-tempat yang menjual miras itu sendiri. Tidak hanya di kota kecil atau desa yang terkenal dengan tempat penjualan miras, akan tetapi juga di sudut-sudut jalan kota besar bahkan di desa lain bisa dengan sangat mudah ditemukan. Pengelola tempat menjual miras berlomba-lomba untuk menarik perhatian pengunjungnya dengan menyuguhkan minuman keras agar remaja yang berkunjung terkesan (Winata, 2016)

Adapun dampak jangka pendek dari konsumsi alkohol secara berlebihan dapat menyebabkan mabuk dan keracunan. Pada jangka panjang, alkohol dapat merusak sebagian besar sistem dalam tubuh (Hiramine, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka penyalahgunaan alkohol merupakan masalah kesehatan utama dan juga masalah sosial di masyarakat. Penderita ketergantungan alkohol biasanya memiliki pola konsumsi yang lebih berat dan berakibat pada kerusakan organ yang semakin meluas. Hati dan saluran pencernaan adalah organ utama yang menjadi target kerusakan oleh etanol serta neurologis dan kardiovaskular. Salah satu faktor penyebab seorang remaja mengkonsumsi alkohol adalah faktor lingkungan dan dukungan keluarga.

Dalam penelitian studi literatur, peneliti membahas membahas mengenai lingkungan emosional dari remaja itu sendiri. Adapun aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, dimana

dukungan yang diberikan keluarga berupa perhatian, kasih sayang dan empati. Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan atau bantuan yang dapat memberikan rasa aman, cinta kasih, membangkitkan semangat, mengurangi putus asa dan rendah diri (Sobur, 2017).

Berdasarkan beberapa jurnal yang telah diteliti, maka peneliti melihat bahwa penggunaan miras terjadi dikarenakan kurangnya dukungan orang tua seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang terhadap aktivitas anak dan juga adanya perselisihan dalam keluarga. Hal tersebut membuat anak merasa diabaikan dan lebih memilih mengkonsumsi minuman keras untuk melampiaskan segala keresahan serta masalah-masalah yang di alami oleh remaja itu sendiri.

Selain dukungan keluarga, lingkungan juga sangat mempengaruhi perilaku miras pada remaja terutama remaja yang berada di lingkungan sekolah. Karena pola tingkah laku seorang anak tidak terlepas dari pola tingkah laku anak-anak lain disekitarnya. Anak-anak lain yang menjadi teman sepergaulannya sering kali mempengaruhi kepribadian seorang anak. Apabila teman bergaulnya baik, dia akan menerima konsep-konsep norma yang bersifat positif. Namun apabila teman bergaulnya kurang baik, sering kali akan mengikuti konsep-konsep yang bersifat negatif (Mulyadi, 2017)

Beberapa jurnal yang telah diteliti, memperlihatkan bahwa remaja kelas menengah melakukan kegiatan apapun secara kolektif. Mereka merasa hebat ketika menjadi bagian dari keramaian. Pada kasus ini, kebanyakan dari remaja menjadi pengonsumsi miras oplosan karena faktor sosial, yaitu tuntutan “nongkrong” bersama.

Uraian tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan literatur review terhadap artikel-artikel yang meneliti dukungan keluarga dan lingkungan mempengaruhi perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney, dkk. , 2013). Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Nursalam, 2016). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan. Sehingga Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal.

HASIL PENELITIAN

Minuman keras merupakan segala jenis minuman yang memabukan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya. Penyalahgunaan alkohol tesebut dapat membawa pengaruh yang sedemikian rupa sehingga menyebabkan yang bersangkutan dapat berperilaku yang bertentangan dengan norma, baik itu norma hukum maupun norma sosial yang hidup didalam masyarakat. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi

perilaku minum-minuman keras pada remaja yaitu teman sebaya dan lingkungan.

Pada penelitian Imran Sukiman tahun 2019, faktor yang mempengaruhi konsumsi minuman keras (tuak pahit) adalah faktor lingkungan, dengan sampel sebanyak 37 orang anak remaja yang berusia 15-25 tahun. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang mendukung yaitu sebanyak 22 orang (59,5%). Pada penelitian ini, peneliti melihat bahwa remaja meminum minuman keras pada dasarnya berawal dari ingin mencoba sendiri dan dari pergaulan sesama teman ditingkat lingkungan rumah dan di tempat kerja.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Yudha Laga Hadi Kusuma (2016), dimana penelitian ini sama dengan penelitian Imran Sukiman tahun 2019 dimana faktor lingkungan melatar belakangi konsumsi minum-minuman keras pada remaja. Namun, penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik/inferensial dengan pendekatan Cros Sectional. Dalam hal ini jumlah sampel sebanyak 42 remaja yang diambil berdasarkan Teknik sampling *accidental sampling*. Hasil penelitian di dapatkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi minum-minuman keras pada remaja di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar - Mojokerto.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Leopoltus D. Manek (2019). Bebeda dengan penelian diatas sebelumnya, pada penelitian ini faktor lingkungan yang dimaksud secara khusus yaitu langsung pada faktor ajakan teman sebaya. Jenis penelitian ini sama dengan Jenis penelitian yang dilakukan oleh Yudha (2016) dimana menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional study. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 65 orang sampel yang diambil berdasarkan tekhnik puposive sampling. Hasil penelitian juga sama dengan penelitian lain diatas, dimana berdasarkan analisis data *Chi-Square* diperoleh hasil ada hubungan antara ajakan teman sebaya tersebut dengan perilaku mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja di Desa Lakanmau tahun 2018.

Selain penelitian diatas, penelitian keempat juga dilakukan oleh Budi Dwi Prasetyo Utomo (2017) dimana faktor yang diteliti adalah faktor lingkungan social yang mempengaruhi konsumsi miras pada remaja. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya diatas, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian Observasional Analitik. Namun jumlah sampelnya berbeda yaitu sebanyak 40 responden yang diambil berdasarkan teknik Probability Sampling dengan jenis sampling yaitu Simple Random Sampling. Hasil penelitian ini yaitu diketahui bahwa lingkungan memiliki pengaruh terhadap konsumsi miras pada remaja di RW 002 Kelurahan Wiyung Kecamatan Wiyung Kota Surabaya.

Penelitian kelima masih tentang pergaulan teman sebaya sebagai penelitian faktor lingkungan yang dilakukan oleh Dyah Setyo Anugraheni (2018). Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 45 responden, dengan teknik pengambilan sample yaitu total sampling, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Metode penelitian juga sama dengan metode penelitian sebelumnya diatas yaitu studi deskriptif korelasi dengan rancangan cross sectional. Analisis data yang digunakan adalah kendall tau. Dari tekhnik analisis data tersebut, maka didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pergaulan teman

sebaya dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja laki-laki di Dusun Padan Keji Muntilan Magelang Jawa tengah tahun 2018.

Dari beberapa penelitian diatas mengenai faktor lingkungan yang berpengaruh pada perilaku remaja mengkonsumsi minuman keras, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa peneliti meneliti tentang faktor lingkungan secara umum dan ada beberapa juga yang melihat faktor lingkungan melalui ajakan teman sebaya. Berdasarkan metode penelitian, pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian korelasi antara variabel bebas dan terikat. Oleh karena itu, ada empat orang peneliti yang menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional study, sedangkan satu orang lainnya menggunakan penelitian deskriptif. Perbedaan lain dari penelitian ini yaitu jumlah sampel dengan tekhnik sampel yang berbeda pula serta analisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Namun, hasil yang didapatkan semuanya sama dimana inti dari hasil penelitian ini yaitu faktor lingkungan berpengaruh pada perilaku minum-minuman keras.

Hasil observasi pada jurnal tersebut, didapatkan bahwa remaja laki-laki di Dusun Padan, banyak berperilaku minum-minuman keras. Hal ini disebabkan oleh teman sebaya dari remaja tersebut berperilaku mengajak untuk mengkonsumsi minuman keras dengan alasan nongkrong. Hal tersebut sudah menjadi kegiatan sosial bagi mayoritas remaja laki-laki yang mengkonsumsi minuman keras tersebut. Selain itu diantara remaja yang terlibat dalam kegiatan tersebut menyatakan bahwa merasa tidak nyaman berada dirumah karena orang tua kurang memberikan kasih sayang dan perhatian.

Penelitian ke enam dilakukan oleh Solina (2018). Penelitian ini juga merupakan penelitian pertama tentang faktor dukungan keluarga yang berpengaruh pada perilaku mengkonsumsi minuman keras. Pada penelitian ini, dukungan keluarga dilihat dari peran orang tua terhadap perilaku anak dalam mengkonsumsi minuman alkohol. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh kedua variabel adalah uji Chi Square Test dengan *fisher exact test*. Maka berdasarkan uji tersebut, diketahui bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku konsumsi minuman alkohol para remaja laki-laki.

Penelitian ke tujuh secara umum merupakan penelitian kedua tentang faktor dukungan keluarga, dilakukan oleh Amin Samiasih (2017). Penelitian ini juga meneliti tentang dukungan keluarga secara umum. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan belah lintang (cross sectional). Jenis sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu sample random sanpling dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Data diuji secara statistik menggunakan uji *Rank Spearman* dan hasil yang didapatkan yaitu ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku miras di kalangan remaja Desa Sambirejo, Kecamatan Plupuh, Sragen.

Penelitian ke delapan dilakukan oleh Endah (2018) dimana penelitian yang diteliti masih tentang dukungan keluarga yang berpengaruh pada

perilaku remaja mengkonsumsi miras. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 30 orang remaja, yang diambil berdasarkan teknik simple random sampling. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Spearman Rank dan hasil setelah menggunakan uji statistik tesebut yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Plan Behavior Model Di Desa Puton, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

Penelitian ke sembilan juga dilakukan oleh prima khairunisa (2017). Dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah dukungan keluaga, namun secara khusus penelitian ini mengacu pada penelitian tentang dukungan keluarga emosional yang berpengaruh pada perilaku mengkonsumsi minuman keras. Desain penelitian ini masih sama dengan penelitian sebelumnya diatas yang telah dianalisis yaitu menggunakan metode penelitian deksriptif korelatif dengan rancangan cross sectional. Sampel penelitian ini sebanyak 135 orang remaja yang diambil berdasarkan tekhnik total sampling. Hasil uji statistik menggunakan uji statistik Spearman Rank, didapatkan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku penggunaan miras dikalangan remaja

Penelitian terakhir mengenai dukungan keluarga yang dianalisis dalam studi literatur ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Istifaroh Aziezir Rohmah (2016). penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Jumlah sampel tersebut diambil berdasarkan tekhnik pengambilan sampelnya quota sampling. Pada penelitian ini, Uji statistik yang digunakan yaitu Spearman Rank dan hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras di wilayah kelurahan sumbersari kecamatan sumbersari kabupaten jember

Berdasarkan analisis jurnal mengenai faktor dukungan keluarga yang telah dibahas sebelumnya diatas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa peneliti meneliti tentang faktor dukungan keluarga secara umum dan ada beberapa juga yang meneliti faktor dukungan keluarga melalui peran keluarga dan dukungan emosional keluarga itu sendiri. Dukungan keluarga itu sendiri berpengaruh pada peilaku remaja karena salah satu sifat yang dialami oleh remaja yaitu masih mengalami penurunan kemandirian sehingga membutuhkan bantuan orang lain yang berkaitan dengan perilakunya. Dalam hal ini, dukungan merupakan bentuk fungsi dalam memperbaiki perilaku remaja sehingga melibatkan penilaian positif dari orang lain. Salah satunya dari orang tua. Dalam hal ini, orang tua adalah keluarga yang paling dekat dengan remaja itu sendiri. Dilihat dari metode penelitian, masih sama dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan penelitian korelasi antara variabel bebas dan terikat. Selain itu, dilihat dari analisis data yang digunakan pada penelitian faktor dukungan keluarga, mayoritas menggunakan uji Rank Spearman yaitu sebanyak empat orang dan satu orang lainnya menggunakan uji Chi Square Test dan hasil yang didapatkan semuanya sama dimana terdapat pengaruh antara faktor dukungan keluarga dengan perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras.

Berdasarkan uraian dan sepuluh junal yang telah dibahas sebelumnya maka didapatkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan dan dukungan keluiarga terhadap perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras. Perilaku remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol, tidak selalu dipengaruhi oleh lingkungan dan dukungan keluarga, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain juga seperti intelegens, jenis kelamin, umur, kedudukan dalam keluarga, peran masyarakat dan media massa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memberi pengaruh terhadap perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras. Dalam hal ini, dukungan merupakan bentuk fungsi dalam memperbaiki perilaku remaja sehingga melibatkan penilaian positif dari orang lain. Salah satunya dari orang tua. Selain dukungan keluarga, lingkungan juga berpengaruh perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah teman sebaya.

SARAN

1. Bagi institusi pendidikan
   Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat berperilaku baik dalam mengkonsumsi minuman keras.
2. Bagi masyarakat
   Mampu memberikan informasi tentang pentingnya dukungan keluarga dan memilih lingkungan yang benar terhadap perilaku dalam mengkonsumsi minuman keras.
3. Bagi Orang Tua
   Peneliti menyarankan untuk orang tua menjadi contoh untuk anaknya khususnya dalam hal kegiatan mengkonsumsi miras agar tidak dicontoh anaknya mengikuti perilaku minum-minuman keras.
4. Bagi Penelitian selanjutnya
   Disarankan untuk penelitian selanjutnya aga lebih membahas mengenai semua jenis dukungan keluarga itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Amin. S, 2017. Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Miras remaja Desa Sambirejo, Kecamatan Plupuh Sragen. Jurnal : Universitas Muhammadiyah Semarang

Dyah. S.A., 2018. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Padaremaja Laki-Laki Di Dusun Padankeji Muntilan Magelangjawa Tengah. Jurnal : Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Hariyadi, 2017. Perkembangan Remajadan Asuh Keluarga. Semarang:GemaSuara Pelajar

Hiramine, 2017. Metabolisme Etanol. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Istifaroh. A. R, 2016. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Remaja Dalam Mengkonsumsi Minuman Keras Di Wilayah Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Jurnal : Universitas Diponegoro

Leopoltus. D.M, 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Remaja Di Desa Lakanmau Kecamatan Lasiolat Belu. Jurnal : Universitas Nusa Cendana.

Mulyadi, 2017. Bimbingan & Konseling Religius. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA.

Sobur, A. , 2017. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia

Solina, 2018. dengan judul Hubungan peran Orang Tua Dengan Perilaku Konsumsi Minumanalkohol Pada Remaja Laki-Laki. Jurnal : FIKKes Universitas Muhammadiyah Semarang

Widiawati. E, 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Intensi Berhenti Konsumsi Minuman Keras Pada Remaja Usia 15-21 Tahun Berbasis Theory Plan Behavior Model : Skripsi

Winata, 2016. Miras dalam tradisi masyarakat. Yogyakarta: Gava Media

Yudha. L.H.K., 2016, dengan judul Faktor Lingkungan Yang Melatar Belakangi Konsumsiminum-Minuman Keras Pada Remaja Di Desa Gayamankecamatan Mojoanyar –Mojokerto. Jurnal : Politeknik Kesehatan Majapahit – Mojokerto